

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

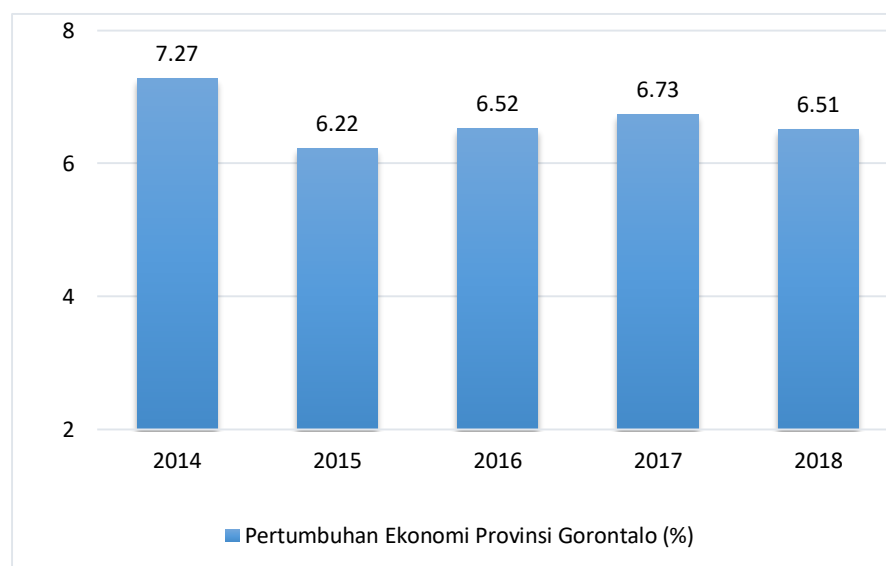
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara terus menerus selama periode tertentu. Menurut Shumpter (dalam Iskandar, 2015), pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (Muda dkk, 2019). Ukuran umum yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Bruto untuk skala nasional dan persentase Produk Domestik Regional Bruto untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Baik itu dari sisi kesejahteraan, kemiskinan, dan pengangguran masih menjadi pekerjaan rumah bagi negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini mendorong adanya pembangunan ekonomi nasional, sebagai upaya yang terencana, terprogram, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfa

atan kemajuan teknologi (Lumbantoruan dan Hidayat, 2014). Pembangunan ekonomi di negara yang sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau disebut juga dengan strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita, diharapkan masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dapat terpecahkan.

Kegiatan pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya. Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional, Provinsi Gorontalo juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo
Tahun 2014-2018 (%)

Dari Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo setiap tahunnya menunjukkan pergerakan yang dinamis dan tidak stabil. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 6,22 turun sekitar 1,05 persen dari sebelumnya pada tahun 2014 yang menunjukkan angka 7,27 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,3 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi kembali naik 0,21 persen dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo tidak stabil, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo dalam 5 (lima) tahun terakhir semuanya menunjukkan angka dibawah 10 persen.

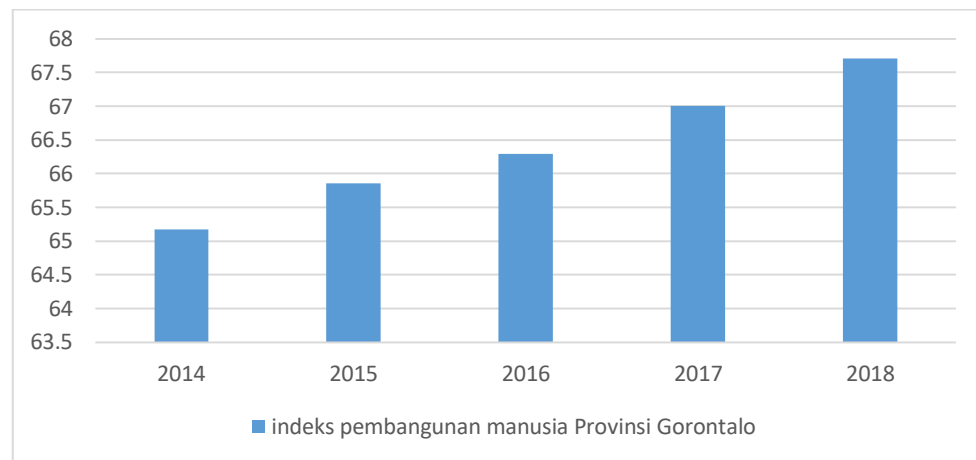
Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dilihat dari struktur ekonomi Provinsi Gorontalo dimana sektor pertanian merupakan sektor utama yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo mengalami perlambatan kinerja pada tahun 2018. Dan juga beberapa faktor lain seperti angka kemiskinan yang relatif masih tinggi, tingkat pengangguran, dan kualitas SDM yang belum merata.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan di perdesaan, distribusi pendapatan yang timpang. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan (Esmara, Meier dalam Kuncoro, 2004). Untuk menyempurnakan tujuan pembangunan tersebut, munculah konsep pembangunan manusia.

United Nations Development Programme (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukur angka keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decend standard of living*). Ketiga dimensi tersebut sangat luas karena terkait dengan banyak faktor.

Pembangunan manusia memiliki ide dasar untuk menciptakan pertumbuhan yang positif dalam bidang ekonomi, sosial, lingkungan, politik, budaya dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia harus diposisikan sebagai kekayaan bangsa dengan memiliki kehidupan yang produktif. Dalam pembangunan ekonomi nasional, pembangunan manusia menjadi salah satu faktor pendorong, di mana pentingnya kesejahteraan manusia agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional.

Mutu pembangunan manusia masih menjadi agenda penting dalam pembangunan pemerintah pusat maupun daerah termasuk di Provinsi Gorontalo. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo selalu mengalami peningkatan yang signifikan atau terus menerus. Angka indeks pembangunan manusia Provinsi Gorontalo paling tinggi pada tahun 2018 yang mencapai angka 67,71 persen dari tahun sebelumnya pada 2017 sebesar 67,01. Berikut tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo.



Gambar 1.2
Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo
Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.2 diatas menunjukkan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo yang mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahunnya walaupun rata-rata masih di bawah dari angka Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. Ini menjadi tugas besar pemerintah Provinsi Gorontalo untuk bagaimana kedepannya dapat meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo.

**Tabel 1.1 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia Provinsi
Gorontalo Tahun 2010-2018**

Tahun	Angka Harapan Hidup	Rata Rata Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita (Ribu Rp)
2010	66.41	6.85	8,207
2011	66.59	6.89	8,293
2012	66.76	6.92	8,673
2013	66.92	6.96	8,719
2014	67	6.97	8,762
2015	67.12	7.05	9,035
2016	67.13	7.12	9,175
2017	67.14	7.28	9,532
2018	67.45	7.46	9,839

(Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2020)

Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari Indeks Kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah, Indeks Daya Beli diukur dengan pengeluaran perkapita. Angka harapan hidup Provinsi Gorontalo dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 tercatat 67 dan meningkat menjadi 67.45 di tahun 2018. Angka Rata-rata Lama Sekolah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan mencapai angka 7.46 di tahun 2018. Sama halnya dengan pengeluaran perkapita masyarakat Provinsi Gorontalo yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tingkat kabupaten/kota, terdapat kesenjangan antara Indeks

Pembangunan Manusia Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Dan kualitas Sumber Daya Manusia yang tidak merata di tiap kabupaten/kota Provinsi Gorontalo.

Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat. Angka harapan hidup, Rata-rata lama sekolah, dan Pengeluaran Perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Akan tetapi faktor produktifitas masyarakat yang rendah karena masih banyak rakyat miskin dan pengangguran, juga kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk menunjang produktifitas masyarakat menjadi penyebab utama komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia ini belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara maksimal di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
2. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
3. Apakah pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

b. Bagi Pembaca

Memberikan informasi mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai gambaran tentang hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Serta menjadi bahan acuan untuk pengambilan keputusan.